

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data yang diukur dalam skala numerik. Model kuantitatif adalah model penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka dan data terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik (Gholzali, 2018).

#### **3.2 Sumber Data**

Danang Sunyoto (2016) mengelompokkan data kedalam dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Pada umum data primer ini sebelumnya belum tersedia, sehingga seorang peneliti harus melakukan pengumpulan sendiri data ini berdasarkan kebutuhannya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga yang didapat dari Lembaga atau informasi serta dari studi literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dianalisis.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan mempelajari dan mencatat data yang berasal dari dokumen catatan terkait masalah yang diteliti (Sujarweni, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi <https://www.idx.com> dan situs web Perusahaan.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti sampel mana yang dianggap paling tepat, berguna, dan mewakili populasi. (Representatif) berdasarkan kriteria berikut :

**Tabel 3. 1 Kriteria Sampel**

<b>NO</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Sampel</b>
1.	Perusahaan Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022	82
2.	Perusahaan Energi yang secara rutin mempublikasikan laporan tahunannya selama periode penelitian dan dalam bentuk mata uang rupiah	10
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>10</b>

(Sumber : (<https://www.idx.com>) data diolah tahun 2024)

Berdasarkan kriteria tersebut, di peroleh perusahaan energi dapat dianalisis seperti yang dapat disajikan berikut :

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
<b>1.</b>	<b>PTBA</b>	PT Bukit Asam Tbk
<b>2.</b>	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk
<b>3.</b>	<b>SMMT</b>	PT Golden Eagle Energy Tbk
<b>4.</b>	<b>ELSA</b>	PT Elnusa Tbk
<b>5.</b>	<b>PKPK</b>	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
<b>6.</b>	<b>RUIS</b>	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
<b>7.</b>	<b>ARTI</b>	PT Ratu Prabu Energi Tbk
<b>8.</b>	<b>FIRE</b>	PT Alfa Energi Investama Tbk
<b>9.</b>	<b>KOPI</b>	PT Mitra Energi Persada Tbk
<b>10.</b>	<b>DWGL</b>	PT Dwi Guna Laksana Tbk

(Sumber : (<https://www.idx.com>) data diolah tahun 2024)

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2020) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dua variabel yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing variabel :

1. Variabel Tidak Bebas / Dependen (Y)

Menurut Ridha (2017) Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return Saham.

2. Variabel Bebas / Independen (X)

Adapun pengertian variabel independen Menurut (Ridha, 2017) Variabel Independen ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini biasa disebut juga variabel eksogen. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility, Green Investment, dan Green Credit.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Return Saham

Menurut Elduardus (2001) dalam Anna (2020), return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas

investasi yang dilakukannya. Merujuk pada penelitian Bernadus Sutomo. Tapokabkab, Tati Rosyati (2023), return saham dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = harga saham period ee-1

$P_{t-1}$  = harga saham periode sebelumnya

## 2. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para stakeholder terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya (Firdani dan Rolsyati, 2022). Perhitungan Corporate Social Responsibility dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Rasio CSR} = \frac{\text{Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan CSR}}{\text{Total Laba}}$$

## 3. Green Investment

Menurut OJK, investasi hijau atau green investment adalah investasi yang fokus pada aspek-aspek lingkungan (environment), sosial (social) dan tata kelola yang baik (governance). OECD mendefinisikan investasi hijau pada aset yang dianggap 'hijau', misalnya energi terbarukan perusahaan, aset pengelola dana hijau tematik, atau kredit karbon. Pengukuran variabel green investment mengacu pada penelitian (Chen & Ma, 2021) dalam Ramadhani dan Astuti (2023) . Variabel Green Investment diukur sebagai total pengeluaran untuk lingkungan perusahaan terhadap total asset nya pada setiap akhir tahun. Untuk mengukur Green Investment pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus :

$$\text{Green Investment: } \frac{\text{Total pengeluaran untuk lingkungan}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Green Credit

Green Credit adalah pembiayaan yang diberikan untuk proyek - proyek yang mempromosikan pertumbuhan berkelanjutan dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Green Credit dapat mencakup proyek-proyek infrastruktur ramah lingkungan atau investasi dalam teknologi yang mendukung keberlanjutan (European Investment Bank). Green Credit dihitung menggunakan Pemberian skor pengungkapan dimana item yang diungkapkan diberi nilai 1 dan 0 apabila tidak diungkapkan. Dalam penelitian ini mengadopsi pengungkapan item dari green finance karena ada hubungan erat antara praktik keuangan yang ramah lingkungan (green finance) dan pemberian kredit yang berkelanjutan (green credit). Pengungkapan item green finance yang digunakan adalah sebagai berikut :

NO	ITEM PENILAIAN
1	Adanya program untuk peningkatan kesadaran keberlanjutan lingkungan
2	Adanya pemaparan informasi terkait hasil kerja dari keberlanjutan yang telah dilakukan perusahaan
3	Adanya penghargaan mengenai lingkungan yang diterima perusahaan ataupun program penghargaan dari perusahaan mengenai lingkungan
4	Adanya program atau inovasi yang memberikan pengaruh terhadap penggunaan kertas, seperti digitalisasi bisnis
5	Adanya program atau inovasi yang memberikan dampak penggunaan peralatan elektronik yang hemat energi, seperti tidak menggunakan penerang ruangan di kantor sewaktu tutup
6	Adanya program dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan, seperti 4R ( Reduce, Reuse, Recycle, dan Recovery
7	Adanya program atau inovasi secara keseluruhan yang mengarah pada kelestarian alam, seperti

	dukungan pendanaan pada program keberlanjutan
8	Adanya produk pinjaman hijau yang memberikan akses pinjaman bagi kreditur yang penggunaan dananya memiliki dampak positif bagi lingkungan
9	Adanya dukungan perusahaan terhadap proyek yang berorientasi pada lingkungan atau kegiatan yang ramah lingkungan, seperti kemudahan akses pendanaan hijau
10	Adanya program pembangunan fasilitas yang mendukung penghijauan perusahaan, seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan maupun memberikan dukungan fasilitas bagi para kreditur hijau
11	Adanya analisis dampak lingkungan pada pengajuan kredit yang diterima perusahaan
12	Adanya inovasi kantor cabang yang ramah lingkungan, seperti hemat energi dan menggunakan sumber energi terbarukan
13	Adanya komitmen, kebijakan dan target perusahaan yang ramah lingkungan
14	Adanya persyaratan kerja sama perusahaan dengan pihak terkait yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan
15	Adanya penyusunan strategi dan aksi yang berorientasi pada keberlanjutan, seperti penerbitan green bonds
16	Adanya program pengadaan barang atau jasa yang tidak memberikan dampak negatif pada lingkungan, seperti memberikan syarat kerjasama dengan pemasok untuk tidak merusak lingkungan

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2016), statistik deskriptif adalah deskripsi atau gambaran data yang dapat dilihat pada mean (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan data sebagai informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan sampel sehubungan dengan pengumpulan dan perbaikan data dan untuk mempresentasikan hasil perbaikan ini. Tujuan penelitian adalah untuk

menemukan hubungan antara gambaran umum data penelitian dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.7.2 Model Regresi Linier Berganda Data Panel**

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel merupakan gabungan dari data time series dan data cross-section. Data yang terdiri dari satu atau variabel yang diamati dalam suatu pengamatan adalah data deret waktu, dan data cross-section adalah data pengamatan dari unit pengamatan yang berbeda pada waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan data time series dan cross section. Untuk data runtun waktu yang digunakan dalam penelitian ini digunakan data selama 5 tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Data cross section yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 sampel perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017) :

1. Data panel memungkinkan variabel individu secara eksplisit mempertimbangkan heterogenitas individu.
2. Data panel digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model perilaku yang kompleks.
3. Data panel didasarkan pada pengamatan cross-sectional berulang (deret waktu) dan oleh karena itu dapat digunakan sebagai studi penyesuaian dinamis.
4. Data panel memiliki arti yang lebih berbeda untuk data informasi, mengurangi kolinearitas, derajat kebebasan (df) yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang dapat timbul dari pengumpulan data individual.
6. Data panel dapat mendeteksi dan mengukur efek yang diamati dengan lebih baik secara terpisah menggunakan data deret waktu atau cross-section (Sarwono, 2016).



Mengingat data panel merupakan gabungan dari data cross section dan data time series, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \epsilon_{it}; i = 1, 2, 3, \dots n; t = 1, 2, 3, \dots t.$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Variabel dependen (terikat)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari variabel X

X = Variabel Independen (bebas)

$\epsilon$  = Error term

i = data cross section t = data time series

Persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$RS_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSR_{it} + \beta_2 GI_{it} + \beta_3 GC_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

$RS_{it}$  = Variabel return saham

$\alpha$  = Konstanta (intercept)

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel independen

$CSR_{it}$  = Variabel CSR

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel independent

$GI_{it}$  = Variabel Green Investment

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel independent

$GC_{it}$  = Variabel Green Credit

$\beta_4$  = Koefisien regresi variabel independent

$\varepsilon$  = Error term

i = data perusahaan

t = data periode waktu

### 3.7.2.1 Metode Estimasi Pemilihan Model

Oleh karena itu, data panel mengambil tiga pendekatan untuk memilih metode estimasi model regresi yang benar dari data panel. Menurut Basuki dan Prawoto (2016), ketiga pendekatan tersebut adalah:

- Common Effect Model Menurut Widarjono dalam Wakhiri (2017), Common Effect model adalah teknik estimasi model regresi paling sederhana diantara teknik estimasi model lainnya dan menggunakan data panel. Estimasi parameter dilakukan dengan mengintegrasikan dua set data, time series dan cross section, menjadi satu kesatuan tanpa melihat perbedaan individual. Pengambilan keputusan dijelaskan dengan uji Lagrange Multiplier. Jika model regresi common effect layak digunakan maka nilai Breusch-Pagan harus lebih dari 0,05 atau sebaliknya
- Fixed Effect Model Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa intersep dari perusahaan memiliki kemungkinan berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus dari masing-masing perusahaan. Istilah Fixed Effect menunjukkan walaupun intersep berbeda untuk setiap individu, tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (time invariant). Untuk membuat intersep dapat bervariasi untuk setiap individu perusahaan, diperlukan variabel dummy. Meskipun regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model memerlukan variabel dummy, namun dengan program E-Views kita dapat melakukan secara otomatis tanpa membuat variabel dummy terlebih dahulu. (Ghozali, 2017)
- Random Effect Model

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model random effect ini adalah Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala cross-sectional correlation. Random Effect Model secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + w_{it}, \text{ adapun } w_{it} = \epsilon_{it} + u_{it}$$

Dimana :  $\epsilon_i \sim N(0, \sigma_v^2)$  = merupakan komponen time series error  
 $u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$  = merupakan komponen cross section error  
 $w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$  = merupakan time series dan cross section error

### 3.7.2.2 Pemilihan Model Data Panel

Dalam penentuan model regresi data panel terbaik di antara common effect, fixed effect, atau random effect, peneliti menggunakan tiga teknik estimasi model yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Langrange. Berikut ini merupakan pemaparan dalam membaca hasil ketiga teknik tersebut.

#### a. Uji Chow

Uji Chow adalah perbandingan common effect dan fixed effect. Fixed effect adalah model yang baik digunakan jika nilai probabilitasnya Menurut Widarjono (2018), uji chow digunakan untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan commom effect atau fixed effect dengan

melihat nilai probabilitasnya. Pedoman dalam mengambil keputusan uji chow adalah:

1.  $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka digunakan common effect.
2.  $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$ , maka digunakan fixed effect, dan menggunakan uji Hausman untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara fixed effect atau random effect. Dasar penolakan hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan  $F_{statistik}$  dengan  $F_{tabel}$ . Perbandingan dipakai apabila hasil  $f$  hitung lebih besar ( $>$ ) dari  $f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Begitupun sebaliknya, jika  $F$  hitung lebih kecil ( $<$ ) dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model.

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model fixed effect atau random effect. Uji ini bekerja dengan menguji apakah terdapat hubungan antara galat pada model (galat komposit) dengan satu atau lebih variabel penjelas (independen) dalam model (Astapa, et all., 2018). Hipotesis awalnya yaitu tidak terdapat hubungan antara galat model dengan satu atau lebih variabel independen. Jika hipotesis nol ditolak maka kesimpulannya adalah random effect model tidak tepat karena kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam hal ini, fixed effect model lebih baik daripada random effect model. Pedoman dalam mengambil keputusan uji Hausman adalah:

- $H_0$  diterima jika Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , di mana dapat menggunakan random effect
- $H_0$  ditolak jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , di mana menggunakan fixed effect

c. Uji Langrange Multiplier (LM)

Menurut Basuki dan Prawoto, (2016) uji langrange multiplier yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara common effect model atau random effect model untuk mengestimasi data panel. Langkah-langkah

yang dilakukan dalam Hausman-Test adalah sebagai berikut 1) Estimasi dengan Random Effect, 2) Uji dengan menggunakan Lagrange Multiplier-Test 3) Melihat nilai probability F dan Chi-square dengan asumsi : a. Bila nilai probability F dan Chi-square  $> \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model Common Effect. b. Bila nilai probability F dan Chi-square  $< \alpha = 5\%$ , maka uji regresi panel data menggunakan model Random Effect Atau dengan hipotesis sebagai berikut :  $H_0$ : Common Effect Model  $H_1$ : Random Effect Jika nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model random effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari 5% maka  $H_a$  diterima.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Dalam mendeteksi uji normalitas dapat menggunakan uji kolloidgolovsmirnov, andelrsoln-darling, shapiro-wilk (Bawolnol dan Shina, 2018). Uji normalitas digunakan untuk menampilkan data dari sampel atau populasi yang terdistribusi normal. Data yang terdistribusi secara normal atau tidak disajikan dalam banyak cara (Cahyolnol, 2015). Penelitian ini dalam menentukan uji normalitas menggunakan uji jarquel-belra. Bila nilai prob.  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

homokedastisitas adalah model regresi yang baik. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat dilihat dengan menggunakan beberapa metode, salah satunya adalah uji Glesjer. Hal ini menunjukkan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika variabel independen signifikan secara statistik (Ghozali, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam model regresi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual tetap dari pengamatan ke

pengamatan, dikatakan memiliki varians yang sama, jika tidak dikatakan heteroskedastis.

### 3. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independent. Menurut Ghazali (2017) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $>0,80$  maka  $H_0$  ditolak sehingga ada masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi  $< 0,80$  maka  $H_0$  diterima sehingga tidak ada masalah multikolinearitas

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji suatu model regresi linier, untuk melihat keberadaan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Data dinamakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test. Uji Run Test digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji Run Test apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada diatas tingkat probabilitas 5% (Ghozali, 2016). Atau dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

## 3.9 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji Determinasi ( $R^2$ ) terhadap sejauh mana peningkatan kemampuan model dalam mengubah variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0

sampai dengan 1. Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data cross-sectional relatif rendah karena besarnya variasi antar tiap pengamatan (Ghozali, 2017).

### 3.10 Pengujian Hipotesis Statistik

#### 3.10.1 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen secara individual (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menguji secara parsial variabel independen dengan tingkat probabilitas 5%. Jika tingkat probabilitasnya kurang dari 5%, hipotesis diterima. Uji-t juga menunjukkan pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif dari koefisien atau nilai koefisien atau beta, yang menunjukkan seberapa baik masing-masing variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2016), metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua kategori:

- $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika signifikansi  $t > 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel
- $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika signifikansi  $t < 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  table

Dengan penjelasan hasil uji t untuk variabel independen adalah sebagai berikut :

1. Corporate Social Responsibility  
 $H_{o1} : \beta_1 < 0$ , Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

$H_{a1} : 1 > 0$ , Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Return Saham

2. Green Investment

$H_{o2} : 2 < 0$ , Green Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

$H_{a2} : 2 > 0$ , Green Investment berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

3. Green Credit

$H_{o3} : 3 < 0$ , Green Credit tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

$H_{a3} : 3 > 0$ , Green Credit berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.